

EFEKTIVITAS *HOLE OF RAINBOW* UNTUK MENGEMBANGKAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4–5 TAHUN

Silma Rahbani

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

silmarhbni13@gmail.com

Abstract

The low level of social-emotional development among early childhood learners at PAUD Al-Ibad, particularly in the areas of self-awareness, social responsibility, and prosocial behavior serves as the background for this study. The research aims to examine the effectiveness of the *Hole of Rainbow* media in developing the social-emotional aspects of children aged 4–5 years. A quantitative method was employed using a pre-experimental one-group pretest-posttest design, involving 18 children from Group A selected through total sampling. The research instrument consisted of observation sheets, and the data were analyzed using the Paired Sample *t*-Test. The results show a significant increase in social-emotional scores from the pretest (mean = 22.2) to the posttest (mean = 48.3), with a significance value of $q = 0.001$ ($p < 0.05$), indicating that the *Hole of Rainbow* media is effective in enhancing early childhood social-emotional development. These findings are supported by previous research demonstrating the effectiveness of picture story media in similar contexts. The study concludes that educational play-based learning media can positively contribute to the development of children's social-emotional skills. The implication is that early childhood educators are encouraged to incorporate this media into structured and enjoyable play activities. Furthermore, the study opens opportunities for the development of similar media combined with elements such as music or storytelling to enrich children's learning experiences holistically.

Keywords: Social-Emotional Development; Early Childhood; *Hole of Rainbow*; Learning Media; Educational Games

Abstrak: Rendahnya perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Al-Ibad, khususnya pada aspek kesadaran diri, tanggung jawab sosial, dan perilaku prososial, menjadi latar belakang penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas media *Hole of Rainbow* dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia 4–5 tahun. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *pre-experimental* tipe *one group pretest-posttest*, melibatkan 18 anak kelompok A yang dipilih secara total sampling. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, dan data dianalisis menggunakan Uji *Paired Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor sosial emosional yang signifikan dari pretest (rata-rata 22,2) ke posttest (rata-rata 48,3) dengan nilai signifikansi $q = 0,001$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa media *Hole of Rainbow* efektif dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas media cerita bergambar dalam konteks serupa. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis permainan edukatif dapat berkontribusi positif terhadap pengembangan sosial emosional anak. Implikasinya, guru PAUD disarankan untuk menggunakan media ini dalam kegiatan bermain yang menyenangkan dan terstruktur. Studi ini juga membuka peluang pengembangan media serupa yang dikombinasikan dengan elemen lain seperti lagu atau cerita guna memperkaya pengalaman belajar anak secara holistik.

Kata Kunci: Sosial Emosional; Anak Usia Dini; Hole of Rainbow; Media Pembelajaran; Permainan Edukatif

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek penting yang dibutuhkan oleh setiap individu sejak lahir hingga akhir kehidupan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) mempunyai peranan krusial dalam meletakkan fondasi utama yang diperlukan dalam menunjang perkembangan anak. Hal tersebut sejalan dengan ketentuan yang berdasar rujukan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 147 Tahun 2014, PAUD merupakan bentuk layanan pengasuhan bagi anak dalam tahap usia 0-6 tahun. Tujuan utamanya adalah memberikan stimulus pembelajaran guna mendukung proses perkembangan fisik dan mental anak, sehingga mereka mempunyai tingkat kesiapan yang maksimal untuk melanjutkan ketingkat pendidikan selanjutnya (Permendikbud Nomor 147 2014). Pendidikan pada masa kanak-kanak awal mencakup tiga lintas utama, yaitu jalur informal, formal, dan non-formal.

Periode awal masa kanak-kanak, terutama pada rentang usia 0 hingga 6 tahun, dikenal sebagai fase (golden age), yakni masa penting ketika anak mengalami percepatan yang signifikan dalam aspek pertumbuhan dan perkembangan (Tiara, dkk 2024). Menurut Agusta (dalam Apriani, Sumardi, and Elan 2022) menyampaikan bahwa anak usia dini merupakan pribadi yang memiliki keunikan masing-masing, dengan pola pertumbuhan dan perkembangan yang khas pada setiap aspek, seperti fisik, sosial emosional, kognitif, bahasa,

keaktivitas, serta moral dan agama, yang berjalan sesuai berdasarkan urutan tahapan perkembangan yang sedang dialami. Hal tersebut diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, yang menyebutkan bahwa salah satu pedoman utama dalam mengembangkan dan melaksanakan kurikulum PAUD adalah standar yang digunakan untuk mengevaluasi sampai dimana anak mengalami perkembangan. Standar ini meliputi enam aspek utama yang wajib dikuasai anak, yaitu nilai agama dan moral, perkembangan bahasa, keterampilan fisik motorik, kemampuan sosial emosional, aspek kognitif, serta apresiasi seni (Rahmawati : 2023 dalam Qomariyah and dkk 2024). Keenam aspek ini menjadi landasan dalam memberikan pendidikan yang holistik dan terarah bagi anak usia dini. Salah satunya aspek yang krusial dan patut ditumbuhkan pada anak usia dini yaitu sosial emosional (Istanti, Fauziah, Nabilatul, and Syafrida 2021). Hal ini untuk memastikan anak memiliki kemampuan berinteraksi, mengenali emosi, dan membangun hubungan yang sehat.

Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Rahman and Kencana 2020) Perkembangan sosial pada anak umumnya maknai sebagai potensi untuk menyesuaikan perilaku serta ketentuan yang dijalankan dalam masyarakat tempat anak tumbuh. Proses ini terjadi melalui kematangan pribadi serta pengalaman yang didapat melalui berinteraksi dengan lingkungan sosial. Menurut Lirong Hu (Dalam Hidayah and Aflahani 2024), Perkembangan sosial emosional merujuk dalam hal perubahan pola perilaku yang diikuti oleh emosi khusus yang dialami anak usia dini ketika melakukan interaksi sosial dengan individu lain. Aspek sosial dan emosional saling terhubung erat serta tidak dapat dipisahkan, karena kemampuan anak dalam menjalin hubungan sosial menjadi fondasi utama dalam membentuk pengalaman-pengalaman baru di lingkungan sosialnya (Amseke, F. V. (2023). Perkembangan aspek sosial emosional memegang peran krusial dalam interaksi seorang individu dengan lingkungan sosialnya. Memahami serta memberikan dukungan terhadap perkembangan ini menjadi aspek krusial dalam mendorong anak meraih potensi dirinya secara penuh, khususnya dalam kemampuan berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan (Niswah and Zulfahmi 2024).

Perkembangan sosial anak mulai menunjukkan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi saat mereka mencapai usia 4 tahun dan memasuki jenjang pendidikan awal, yaitu Taman Kanak-Kanak atau Raudhatul Athfal. Pada priode ini, anak-anak mulai belajar berinteraksi dan bermain bersama teman-teman sebaya mereka, yang dikenal sebagai (*cooperative play*), (Fuadia, N 2022). Kemampuan anak dalam menjalin interaksi antar

individu merupakan aspek esensial dari perkembangan sosial-emosional, yang tercantum pula dalam standar nasional pendidikan anak usia dini.

Mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, aspek sosial-emosional anak usia 4–5 tahun mencakup berbagai indikator penting, seperti 1). Pemahaman terhadap diri sendiri : mampu memilih dalam menentukan kegiatan, mampu mengontrol emosi, percaya diri, disiplin dan patuh pada aturan, gigih, menunjukkan kebanggaan terhadap karya yang telah dibuat. 2). Sikap bertanggung jawab atas diri sendiri serta terhadap sesama : Menjaga diri, menghormati kelebihan orang lain, serta mau membantu dan berbagi dengan teman. 3). Perilaku Prosocial : Antusias dalam bermain secara sportif, taat pada aturan, menghargai orang lain, dan menunjukkan empati.

Dengan demikian, perkembangan aspek-aspek tersebut sangat penting karena menjadi dasar bagi anak dalam mengembangkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi sosial yang lebih kompleks di masa mendatang. Melalui pengalaman interaksi sehari-hari, anak belajar tidak hanya memahami diri sendiri, tetapi juga menghargai perbedaan, bekerja sama dalam kelompok, serta membangun hubungan yang bermakna. Hal ini sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di jenjang pendidikan berikutnya maupun dalam kehidupan sosial secara umum.

Perkembangan dalam ranah sosial dan emosional memegang peranan penting dalam pertumbuhan anak. Pembentukan aspek ini dapat berlangsung melalui proses pembelajaran yang diberikan sejak anak berada pada tingkat pendidikan anak usia dini, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran (Fitriani, dkk 2021). Media pembelajaran berperan sebagai sarana pendukung yang mempermudah guru pada saat penyampaian materi selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan memanfaatkan media, informasi yang diberikan dapat lebih mudah dipahami sehingga capaian pembelajaran dapat diperoleh secara lebih optimal dan hemat waktu. Selain itu, media pembelajaran turut berperan dalam anak-anak untuk menangkap atau mengerti berbagai konsep yang bersifat abstrak, meningkatkan ketertarikan serta motivasi mereka dalam belajar, dan memperkuat hubungan antar sel otak yang berperan dalam perkembangan kognitif dan sosial emosional (Mardia 2023).

Namun dalam memilih media pembelajaran juga tentu harus yang tepat dan memiliki efektifitas sehingga apa yang menjadi pencapaian tujuan pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Istanti, Fauziah, Nabilatul, and Syafrida (2021), bahwa menentukan media pembelajaran memiliki peran yang krusial karena prinsipnya media pembelajaran harus digunakan sebagai pedoman untuk mengoptimalkan proses kegiatan belajar. Media tersebut haruslah memiliki efektifitas serta tepat guna saat pembelajaran sehingga dapat mendukung tercapainya hasil belajar secara maksimal.

Media pembelajaran yang menunjang jalannya proses belajar mengajar, yaitu media *Holle Of Rainbow* atau disebut dengan lubang pelangi yang merupakan permainan edukatif untuk meningkatkan sosial anak. Permainan ini merupakan permainan yang dapat menjunjung tinggi sikap sosialisasi kepada pemainnya, karena permainan ini mengedepankan kerja sama antar pemain dan mengajarkan saling berbagi kesempatan. Tujuan permainan ini yaitu 1). Melatih kerja sama secara berkelompok untuk meningkatkan perkembangan sosial anak, 2). Keterampilan komunikasi dan bahasa, 3). Melatih koordinasi panca indra, 4). Melatih mengikuti instruksi permainan, 5). Melatih pengembangan sensori anak, 6). Melatih motoric kasar anak (Talita Putri Desiyanti 2023).

Peningkatan aspek sosial-emosi yang dimiliki oleh anak usia dini telah ada pada penelitian sebelumnya oleh beberapa peneliti dengan menggunakan berbagai macam media. Salah satunya yaitu penelitian oleh (Istanti, Fauziah, Nabilatul, and Syafrida 2021) dengan judul Efektifitas Penggunaan Media *Cb Hoop* Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun dalam penelitiannya menjelaskan bahwa media *Cb Hoop* dapat meningkatkan sosial emosional anak terutama kerjasama.

Selain itu, penelitian (Hidayah and Aflahani 2024) dengan judul Efektivitas Media *Maze* pada perkembangan sosial emosional anak usia dini. temuan penelitian mengindikasikan bahwa pemanfaatan media maze menimbulkan efek pada proses perkembangan sosial emosional anak usia dini. Hasil analisis statistik memperlihatkan nilai Korelasi yang diperoleh sebesar 0,658 disertai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), menandakan bahwa terlihat adanya perbedaan yang bermakna antara kondisi awal dan setelah perlakuan diberikan. Sehingga, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima sebagai kebenaran. Nilai korelasi awal sebesar 0,632 turut mendukung bahwa media maze efektif dalam meningkatkan aspek sosial emosional anak di TK Hadziqiyah.

Selain itu, dalam penelitian (Marlinah and Priyanti 2021) dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Ular Tangga Pada Kelompok B Di TK Al Khairiyah Jatibening, Bekasi menjelaskan bahwa Media pembelajaran melalui permainan ular tangga dapat mempengaruhi perkembangan aspek sosial emosional pada anak usia dini. Data yang telah dianalisis mengindikasikan bahwa proporsi anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) menunjukkan kenaikan yang cukup berarti. Atas dasar penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditentukan kesimpulan bahwa strategi pembelajaran yang memanfaatkan media permainan ular tangga efektif dalam memperkuat kemampuan sosial emosional pada anak usia dini di TK Al Khairiyah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media pembelajaran efektif dalam mendukung peningkatan sosial dan emosional anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di PAUD Al- Ibad, Desa Ciawang, Rt.16/Rw.04, Kec. Leuwisari, Kab. Tasikmalaya pada tanggal 7 mei 2025 dari jumlah total 18 anak yang terdaftar, hanya 16 anak yang hadir pada hari observasi. Dari hasil pengamatan, Dalam kegiatan bermain peran dan menggunting dan menggambar, terlihat bahwa ketika guru memberikan pilihan kepada anak-anak untuk berperan sebagai penjual atau pembeli barang-barang seperti buku, boneka, dan buah-buahan. Namun, 5 anak tampak pasif, hanya diam dan menunggu dipilhkan peran oleh guru. Salah satu anak marah dan menolak bermain karena tidak kebagian peran yang diinginkan.

Ada juga anak yang tampak malu-malu dan berbicara sangat pelan saat berperan sebagai penjual. Ketika dagangannya tidak dibeli oleh teman, anak tersebut menunjukkan ekspresi kecewa dan berkata, “Aku nggak mau main lagi.” Beberapa anak lainnya terlihat menolak saat diajak bermain sebagai pembeli, menunjukkan wajah murung dan tidak antusias. Bahkan ketika salah satu anak kesulitan menghitung uang dalam permainan, beberapa temannya justru menertawakannya. Ada juga anak yang langsung mengambil barang dagangan tanpa melakukan transaksi pembayaran,

Ada juga anak yang berlarian dan mendorong teman agar cepat dilayani, serta masih ada anak yang enggan berbagi peran ketika waktunya berganti. Sementara itu, pada kegiatan menggunting dan menghias bintang, permasalahan lain juga muncul. Ketika hasil guntingannya tidak rapi anak tampak kecewa dan langsung berhenti mengerjakan, dan berkata “aku gamau bikin lagi.” Ada juga anak yang justru mengejek hasil karya temannya

dengan mengatakan “matanya jelek, bagus punya aku,” yang menunjukkan kurangnya empati dan rasa menghargai hasil karya orang lain. Pada saat kegiatan menggambar dan menggunting pun ada anak yang langsung menyerah dan bilang tidak bisa padahal belum di coba, ketika Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan aspek sosial dan emosional anak di PAUD Al-Ibad masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya rasa percaya diri, kurangnya kemampuan dalam mengelola emosi, serta belum berkembangnya sikap empati dan kerja sama antar teman.

Hal ini juga tercermin dalam wawancara dengan Bu Kholis pada 7 Mei 2025, yang mengatakan bahwa aspek perkembangan sosial dan emosional pada anak berusia 4–5 tahun yang berada di PAUD Al-Ibad masih mengalami hambatan. Ia menyampaikan bahwa “masih banyak yang nunggu arahan dari saya. Kalau saya nggak bantu bagi peran, biasanya mereka rebutan atau malah bingung. Cuma beberapa anak yang udah bisa milih sendiri dan cocok sama perannya.”

Dalam hal pengelolaan emosi, Bu Kholis mengamati bahwa anak-anak masih menunjukkan reaksi emosional yang cukup kuat ketika menghadapi situasi yang tidak sesuai harapan. Ia menjelaskan, “anak-anak masih sering menunjukkan emosi yang berlebihan, terutama pas rebutan mainan atau tersenggol. Ada yang langsung marah, teriak, nangis. Mereka belum bisa tenang, maksudnya tuh masih terus nangis, teriak, kadang sampai nutup telinga atau mojom, susah banget diajak ngomong.” Sebagai guru, ia biasanya harus turun tangan secara langsung untuk menenangkan anak. Ia berkata, “saya deketin dulu, saya peluk, ajak tarik napas, terus pelan-pelan saya ajak ngobrol. Kalau udah mulai tenang, baru saya bantu ngomong ke temannya.

Proses menenangkan anak nya bisa butuh waktu sekitar 10 sampai 20 menit, tergantung anaknya sih, ada juga yang lebih cepet. Saya ajarin bilang, misalnya, ‘aku belum selesai main, nanti gantian ya.’ Tapi mereka memang belum bisa sendiri, masih harus didampingi terus. Itu pun kadang besoknya kejadian yang sama terulang lagi.” Lebih lanjut, ia menambahkan bahwa setelah anak marah, mereka biasanya membutuhkan dukungan emosional dari orang dewasa untuk kembali tenang. Ia mengatakan, “*Kalau udah marah, biasanya mereka cuma pengen ditenangkan atau denger kalimat yang bikin hati mereka adem, kayak ‘nggak apa-apa’ atau ‘kamu udah usaha, kok.’ Kadang mereka juga cuma pengen ditemenin aja dulu sampai siap buat diajak ngomong.*” Bu Kholis juga menceritakan satu kejadian saat lomba kelompok, di mana seorang anak menunjukkan reaksi emosional yang cukup kuat setelah

mengalami kekalahan. *“Ada juga pas lomba kelompok, satu anak marah banget karena kalah. Dia nuduh temennya nggak bener mainnya, terus langsung ngambek, duduk di pojokan, nggak mau ikut kegiatan lain. Dia sih nggak marah sampai besok, cuma sebarian itu kebawa emosinya.”*

Terkait rasa percaya diri, Bu Kholis menuturkan bahwa hanya sebagian kecil anak yang tampak menonjol. “Anak yang kelihatan percaya diri itu paling cuma 2 atau 3 anak ya. Mereka biasanya berani maju duluan kalau ada kegiatan. Tapi yang lain masih butuh banyak dorongan, bahkan ada yang harus ditanya satu-satu dulu baru mau ikut. Kadang mereka juga malu kalau dikasih peran yang kelihatan oleh temannya.” Dalam hal kepatuhan terhadap aturan bermain, ia mengungkapkan bahwa anak-anak masih sering lupa. “Anak-anak itu masih sering banget lupa aturan, jadi memang harus sering saya ingatkan. Misalnya waktu main estafet, ada yang lari duluan padahal belum gilirannya.” Reaksi anak saat mengalami kegagalan pun masih perlu pendampingan. “Banyak anak yang kalau gagal langsung berhenti atau menyerah. Saya harus dorong dan semangatin dulu supaya mereka mau coba lagi. Tapi yaa ada juga yang bener gamau.”

Terkait dengan kebanggaan terhadap hasil kerja kelompok, Bu Kholis menjelaskan bahwa ada beberapa anak yang menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya. Ia mengungkapkan, “Ada sih sekitar 6 orang anak yang seneng banget kalau hasil kerja kelompoknya dihargai. Mereka biasanya nunjukin ke saya sambil bilang, 'Bu guru, lihat nih!' Tapi ngga semua anak begitu, selebihnya anak kadang hanya diam saja atau tidak menunjukkan ekspresi apapun setelah menyelesaikan tugas kelompok.” Perilaku sosial lainnya, seperti menjaga sikap terhadap teman dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok, juga masih berkembang. Ia menyampaikan, “sebagian anak sudah mulai belajar menjaga sikap, tapi masih sering juga saya lihat mereka dorong-dorongan atau rebutan. Masih harus terus diingetin.” Ketika kelompok lain menang, menurutnya, “reaksinya masih banyak yang belum bisa terima dengan legowo. Kalau kelompok lain menang, ada yang langsung cemberut, suka ada juga yang nggak mau ikut lagi. Jarang banget yang inisiatif kasih selamat. Biasanya saya bantu arahkan.”

Dalam situasi ketika ada teman yang kesulitan, Bu Kholis menilai bahwa anak-anak masih perlu diarahkan untuk peduli dan menolong. “Kalau saya lihat, anak-anak itu masih jarang yang langsung inisiatif nolong temannya ya. Kebanyakan mereka nunggu dulu arahan dari saya atau guru lain. Misalnya waktu main susun balok, ada anak yang kesulitan nyusun, teman-temannya malah asik sendiri. Paling cuma satu dua anak yang kadang-kadang

nolongin, itu pun setelah saya kasih contoh dulu.” Keterlibatan anak dalam permainan kelompok pun bervariasi. Ia mengamati bahwa “respon anak-anak beragam ya. Ada yang semangat banget, tapi ada juga yang malah lebih suka main sendiri.

Dari kurang lebih ada 5 yang cenderung enggan terlibat kalau udah permainan kelompok. Biasanya karena mereka belum terlalu nyaman sama temannya atau takut salah.” Dalam hal mengikuti aturan main seperti giliran dan waktu, Bu Kholis mengatakan bahwa sebagian besar anak masih memerlukan arahan. “Sebagian besar anak masih perlu diingatkan terus ya. Ada sekitar 9 anak yang belum bisa mengikuti aturan dengan baik. Misalnya waktu main pakai giliran, mereka sering rebutan atau nggak sabaran nunggu. Kadang malah ada yang ngambek duluan kalau nggak kebagian giliran cepat.” Interaksi dalam diskusi kelompok juga menunjukkan bahwa anak-anak masih belajar untuk menghargai pendapat orang lain. Ia menjelaskan, “anak-anak itu masih belum bisa benar-benar saling mendengarkan. Ada yang suka menyela, ada juga yang lebih dominan ngomong sendiri. Kadang malah ada yang nggak mau dengar pendapat temannya. Tapi pernah juga sih saya lihat satu anak yang diem-diem ngasih ide, terus temannya mau nurutin.”

Terakhir, empati terhadap teman yang sedang sedih atau kecewa masih menjadi hal yang jarang ditemukan. Bu Kholis mengatakan, “kebanyakan anak-anak masih cuek kalau ada temannya yang sedih. Masih jarang yang langsung inisiatif nenangin. Pernah ada satu anak yang saya lihat peluk temannya yang nangis karena kalah lomba, tapi itu jarang banget. Umumnya, mereka belum peka sama perasaan temannya.”

Berdasarkan temuan dari observasi serta hasil wawancara bersama pendidik di PAUD Al-Ibad, diketahui bahwa perkembangan sosial emosional anak usia 4–5 tahun di sana masih belum berkembang secara maksimal. Selain itu, permainan *Hole Of Rainbow* juga belum pernah diterapkan di sekolah tersebut. Salah satu alternatif yang berpotensi mendukung perkembangan sosial emosional anak adalah media *Hole Of Rainbow*, yang dikembangkan oleh Talita Putri Desiyanti (2023). Namun hingga kini, media tersebut belum pernah diuji efektivitasnya dalam lingkup pembelajaran pada anak usia dini. Maka dari itu, fokus utama dalam penelitian ini yaitu pada pengujian efektivitas media *Hole Of Rainbow* untuk mengembangkan sosial emosional anak usia 4–5 tahun di PAUD Al-Ibad.

Rumusan Masalah dari permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalahnya adalah Bagaimana Efektifitas Media *Hole Of*

Rainbow untuk mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 tahun di PAUD Al - Ibad?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas media *Hole Of Rainbow* Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 tahun di PAUD Al-Ibad.

METODE

Penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas penggunaan media *Hole Of Rainbow* untuk perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di PAUD Al-Ibad. Metode yang diimplementasikan dalam rancangan penelitian ini didasarkan pada pendekatan kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Peneliti menggunakan pendekatan tertentu dalam pelaksanaan penelitian ini adalah metode *Pre-Eksperiment*, yang di gunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, yang mengharuskan dilakukannya pengambilan data awal sebelum penerapan perlakuan (*pretest*) dan pengukuran kembali setelah perlakuan diberikan (*posttest*).

Populasi yang digunakan dalam studi ini mencakup anak Kelompok A usia 4-5 tahun di PAUD Al-Ibad, Ciawang dengan jumlah anak dalam populasi hanya 18 orang, maka seluruhnya diikutsertakan sebagai sampel melalui teknik total sampling, yakni metode yang melibatkan seluruh populasi sebagai responden penelitian (Abdullah, Recky, and Muttaqin 2024). karena jumlah populasi dalam penelitian ini mencakup 18 anak. Atas dasar hal tersebut, maka subjek yang dijadikan sampel dalam studi ini sama dengan populasi, yaitu anak-anak Kelas A yang berusia 4-5 tahun di PAUD Al-Ibad.

Penelitian ini berlangsung di Kelompok A PAUD Al-Ibad yang berlokasi di Desa Ciawang, Rt.16/Rw.04, Kec. Leuwisari, Kab. Tasikmalaya pada 14 Januari 2025. Penelitian ini dilaksanakan selama periode Mei hingga Juni dengan menggunakan instrumen yang telah dirancang khusus untuk keperluan penelitian ini dengan menggunakan pedoman atau panduan lembar observasi, dengan menggunakan skala penilaian *Ratingscale* sebagai alat ukur untuk menghasilkan data yang lebih fleksibel. Teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi lapangan, kuantitatif/pengamatan, wawancara, wawancara ini dilakukan sebagai konfirmasi tambahan terhadap temuan yang didapatkan dari pengumpulan informasi melalui pengamatan langsung serta dokumentasi.

Teknik analisis data diterapkan untuk mempermudah dalam menginterpretasikan data-data dan hasil penelitian dilapangan. Data yang dianalisis dalam studi ini merupakan data kuantitatif, disebut demikian karena penyajiannya dilakukan melalui angka atau nilai numerik. Penelitian ini menggunakan program SPSS dalam rangka pengujian normalitas, dapat dilakukan dengan pendekatan menggunakan uji *shapiro wilk* serta *kolmogorow smirnov*. Sementara uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah *uji paired sampel t-Test*.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan tes 1 dengan tes 2

xd = Deviasi masing-masing subyek

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subyek pada sampel

$d.b$ = Ditentukan dengan $N-1$

Tabel 1. Persentase Kategori Penilaian

No	Kategori Penilaian	Nilai Persentase
1.	BB (belum berkembang)	0% -25%
2.	MB (mulai berkembang)	26% - 50%
3.	BSH (berkembang sesuai harapan)	51% - 75%
4.	BSB (berkembang sangat baik)	76% - 100%

HASIL

Pelaksanaan Penelitian

1. Sebelum Diberikan Perlakuan (*Pretest*)

Pengumpulan data pra-perlakuan (*pre-test*) dilakukan pada penelitian awal yang dilaksanakan hari Senin, 19 Mei 2025, Pengambilan data ini dengan melalui penggunaan intrumen yang telah dibuktikan valid dan realibel. *Pretest* dilakukan di kelas A, PAUD Al-Ibad yang berlokasi di Desa Ciawang, Rt.16/Rw.04, Kec. Leuwisari, Kab.

Tasikmalaya yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Setelah diberikan *Pretest*, hasilnya kemudian di evaluasi sebagai bentuk penilaian yang dibantu oleh anggota tim peneliti. Dan untuk memberikan gambaran umum, berikut ini disajikan dalam bentuk diagram :

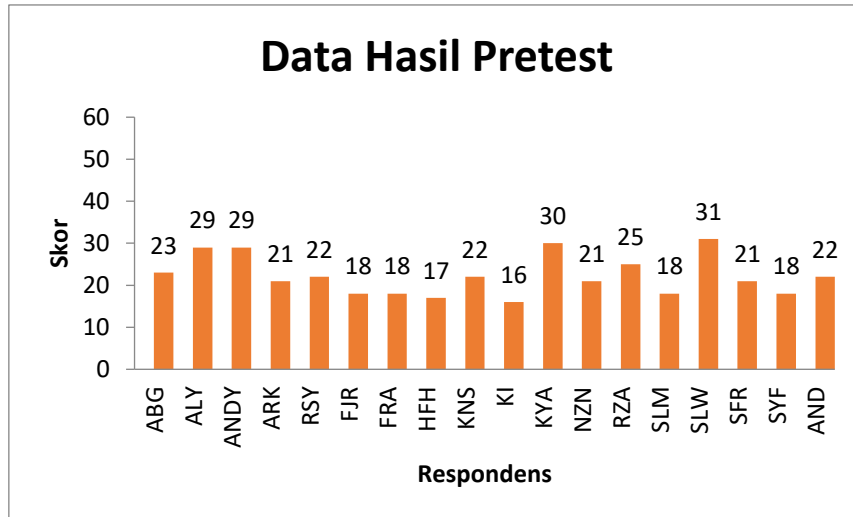


Diagram 1. Data Hasil Pretest

Berdasarkan paparan hasil pretest sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh anak, yang berjumlah 18 orang, masih berada pada taraf rata-rata dengan nilai rata-rata sebesar 22, yang dikategorikan sebagai Mulai Berkembang (MB). Skor total anak berkisar antara 16 hingga 31 poin dari skor maksimal 52. Oleh karena itu, seluruh anak memenuhi syarat untuk dimasukkan ke dalam kategori sampel uji penelitian.

Pelaksanaan *pretest* ini diadakan dengan maksud mengevaluasi tingkat kemampuan peserta didik pada tahap awal, sebelum perlakuan diterapkan atau intervensi dalam sebuah penelitian. Dengan melakukan *pretest*, peneliti dapat memperoleh data dasar yang memungkinkan dilakukan perbandingan terhadap hasil setelah perlakuan, sehingga dapat mengevaluasi efektivitas dari intervensi yang diberikan.

Kesimpulannya, sebanyak 17 dari 18 anak masih berada pada tahap perkembangan yang belum optimal, sehingga penelitian ini menjadi penting untuk memberikan stimulasi lanjutan. Penelitian selanjutnya dilakukan pemberian perlakuan (*treatment*) melalui penggunaan media *Hole Of Rainbow*.

2. Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

Pemberian perlakuan (*Treatment*) menggunakan media *Hole Of Rainbow* dilakukan pada hari selasa tanggal 20 Mei 2025. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tahapan berikut :

Table 2. Tahapan Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

No	Kegiatan	Tahapan
	Pembukaan dan pengenalan	- Menyiapkan alat dan bahan permainan (parasut pelangi, bola, stopwatch, peluit, penanda poin, dan alat observasi). - Menyampaikan tujuan kegiatan yang akan dilakukan
	Pra pemberian perlakuan	- Melakukan doa bersama dengan anak. - Memperkenalkan media permainan <i>Hole Of Rainbow</i>. - Menjelaskan aturan dan cara bermain secara sederhana. - Membagi anak ke dalam tiga kelompok kecil untuk bermain secara bergiliran.
	Pemberian perlakuan	- Memulai permainan sesuai urutan kelompok secara bergiliran. - Anak mengarahkan bola ke lubang sesuai warna pada parasut - Poin diberikan berdasarkan ketepatan bola masuk ke lubang sesuai warna. - Guru mendampingi, memberikan arahan dan mengamati perilaku anak sesuai dengan indikator sosial emosional
	Pasca pemberian perlakuan	- menghitung poin masing-masing kelompok. Memberi kesempatan anak menceritakan pengalaman bermain dan perasaannya. - Memberikan penguatan terhadap perilaku positif yang muncul selama permainan.
	Penutup	- mengajak anak untuk mengingat kembali apa yang mereka pelajari dan rasakan dari permainan. - Menyampaikan kegiatan esok hari. - Menutup kegiatan dengan doa dan salam.

Secara keseluruhan, pemberian treatment berjalan dengan lancar, dilaksanakan selama tiga minggu sebanyak sembilan kali pertemuan, Kegiatan *Hole of Rainbow* dilaksanakan setiap hari setelah waktu istirahat, sebagai bagian dari kegiatan inti dalam RPPH guru, sehingga anak-anak dapat mengikutinya dengan antusias tanpa mengganggu jadwal pembelajaran rutin. Proses dimulai dengan memperkenalkan media permainan *Hole Of Rainbow* kepada anak-anak dengan menunjukkan parasut pelangi yang memiliki beberapa lubang berwarna. Anak-anak diajak memperhatikan fungsi

masing-masing lubang dan diberi tahu bahwa tugas mereka adalah bekerja sama dalam kelompok untuk mengarahkan bola ke lubang dengan warna yang sesuai. Guru juga menjelaskan aturan main secara sederhana dengan gaya bercerita dan pertanyaan agar lebih mudah dipahami anak.

Selanjutnya, kegiatan berlanjut dengan pelaksanaan permainan. Anak-anak dibagi menjadi tiga kelompok kecil dan bermain secara bergiliran. Mereka bekerja sama menggoyangkan parasut untuk mengarahkan bola ke lubang warna-warni. Poin diberikan sesuai dengan ketepatan bola masuk ke lubang yang sesuai.

Selama pelaksanaan, terjadi beberapa kejadian khusus yang menunjukkan variasi perilaku sosial emosional anak. Ada anak yang cenderung diam dan hanya mengikuti arahan teman atau guru tanpa banyak inisiatif. Di sisi lain, ada anak yang tampak dominan, sering mengatur teman-temannya dan enggan menunggu giliran. Namun setelah didampingi guru dan diberikan arahan secara perlahan, anak-anak mulai menunjukkan sikap kerja sama dan mampu menyesuaikan diri dengan dinamika kelompok.

Untuk mengakhiri sesi setelah seluruh kelompok selesai bermain, poin dihitung dan hasil permainan diumumkan dan memberikan apresiasi kepada semua kelompok atas usaha dan kerja sama mereka. Anak-anak diajak menceritakan kembali pengalaman mereka selama bermain, termasuk hal-hal yang mereka pelajari dari kegiatan tersebut. Guru menutup sesi dengan memberikan penguatan terhadap perilaku positif yang muncul selama permainan dan mengajak anak-anak diminta untuk merefleksikan apa saja yang sudah mereka pelajari pada hari tersebut.

3. Setelah diberikan perlakuan (*Posttest*)

Setelah pemberian perlakuan menggunakan *Hole Of Rainbow*, dilakukan posttest untuk mengukur sosial emosional anak usia 4-5 tahun. Hasil posttest ini kemudian dibandingkan dengan data pretest untuk mengevaluasi efektivitas *Hole Of Rainbow* untuk meningkatkan sosial emosional anak. Hasil rekapitan posttest secara lengkap dapat ditemukan pada *lampiran*. Untuk mempermudah pemahaman, diagram berikut menyajikan visualisasi hasil dan penilaian posttest dari penelitian ini:

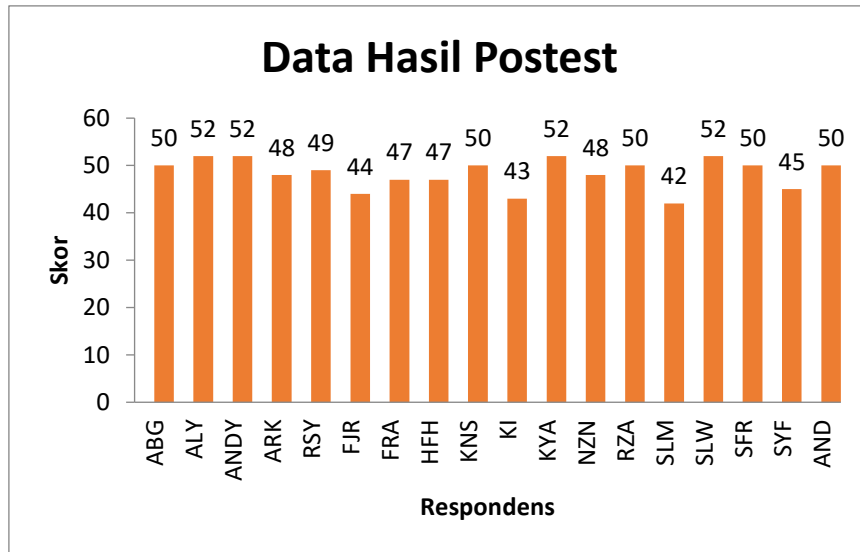


Diagram 2. Data Hasil Posttest

Berdasarkan hasil posttest yang telah dilakukan setelah pemberian perlakuan menggunakan media permainan *Hole Of Rainbow*, terlihat bahwa seluruh anak mengalami peningkatan kemampuan sosial emosional, dan mayoritas anak mencapai skor tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa anak-anak telah mampu menerapkan perilaku sosial emosional dengan lebih baik, seperti mengikuti aturan permainan, tetap berusaha meskipun menghadapi kesulitan, menunjukkan semangat dalam bermain kelompok, serta mulai menunjukkan kepedulian terhadap teman. Beberapa anak bahkan sudah menunjukkan kemandirian dalam memilih peran dan tanggung jawabnya dalam kelompok tanpa bantuan guru.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media permainan *Hole Of Rainbow* efektif dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 4–5 tahun.

Hasil Penelitian

1. Hasil Pretest dan *Posttest*

Dari pelaksanaan penelitian dan hasil analisis data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa dari hasil pretes dan posttest. Hasil dapat dilihat dalam tabel berikut :

Table 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Eksperimen					Ket.
	Nama	Pretest	Persentase	Posttest	Persentase	
1	ABG	23	33%	50	80%	BSB
2	ALY	29	39%	52	82%	BSB
3	ANDY	29	39%	52	82%	BSB
4	ARK	21	31%	48	78%	BSB
5	RSY	22	32%	49	79%	BSB
6	FJR	18	28%	44	64%	BSH
7	FRA	18	28%	47	77%	BSB
8	HFH	17	27%	47	77%	BSB
9	KNS	22	32%	50	80%	BSB
10	KI	16	26%	43	63%	BSH
11	KYA	30	40%	52	82%	BSB
12	NZN	21	31%	48	78%	BSB
13	RZA	25	35%	50	80%	BSB
14	SLM	18	28%	42	63%	BSH
15	SLW	31	41%	52	82%	BSB
16	SFR	21	31%	50	80%	BSB
17	SYF	18	28%	45	65%	BSH
18	AND	22	32%	50	80%	BSB
Jumlah		401		871		
Rata Rata		22	32%	48	76%	BSB
Nilai Tertinggi		31	41%	52	82%	
Nilai Terendah		16	26%	42	63%	

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa pembelajaran *Hole Of Rainbow* untuk mengembangkan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di kelompok A PAUD Al – Ibad, Desa Ciawang, Rt.16/Rw.04, Kec. Leuwisari, Kab. Tasikmalaya telah dilaksanakan dengan metode eksperimen *pretest posttest* dengan menghasilkan nilai diatas. Peneliti memulai dengan mengidentifikasi kondisi awal menggunakan *pretest*, yang menghasilkan total skor 401 dengan nilai rata rata yang diperoleh adalah 22, yang termasuk ke dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Dari 18 anak yang mengikuti *pretest*, nilai tertinggi 31 dan nilai terendah 16.

Selanjutnya, setelah pemberian perlakuan (*Treatment*) menggunakan *Hole Of Rainbow*, kemudian dilakukan *posttest* dan menghasilkan total skor 871 dengan rata rata nilai 48, yang termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Nilai tertinggi yang dicapai 52 dan nilai terendah 42. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan sekitar 44% setelah penggunaan Media *Hole Of Rainbow*. Hasil ini memperlihatkan adanya peningkatan yang berarti pada aspek perkembangan sosial emosional anak. Berikut diagram garis hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* yang dilakukan :

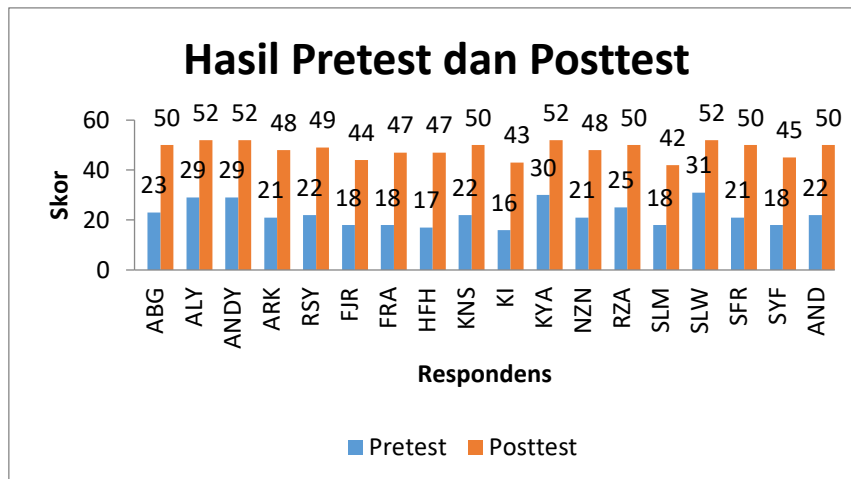


Diagram 3. Hasil Pretest dan Posttest

2. Pembuktian Hipotesis

Setelah diperoleh data Perbandingan kemampuan sosial emosional anak antara kondisi awal (pra-perlakuan) dan setelah mendapatkan perlakuan *Hole Of Rainbow* maka langkah selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis guna menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Sebelum melakukan analisa pada variabel-variabel untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi, Langkah awal yang dilakukan adalah uji prasyarat berupa pemeriksaan normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk, dan hasilnya data tersebut terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji Normalitas Distribusi Data

Distribusi Data	Sig. (Shapiro Wilk)	Kesimpulan
Pretest	0,051	Normal
Posttest	0,062	Normal

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam tabel, distribusi data untuk pretest mencerminkan nilai signifikansi sebesar 0,051, dan untuk posttest sebesar 0,062. Dengan demikian seluruh distribusi data tersebut memperoleh nilai $\text{sig} > 0,05$, dengan dasar pemaparan tersebut, simpulannya yaitu seluruh distribusi data tersebut berdistribusi normal.

Setelah distribusi data dinyatakan normal, tahapan berikutnya adalah melaksanakan pengujian hipotesis melalui analisis *Paired Sample t-Test*. Informasi lengkap mengenai hasil uji tersebut dapat diamati pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Uji Hipotesis Penelitian

Variabel	Mean	t	p-value
Pretest	22,2	-43,202	0,001
Posttest	48,3		

Berdasarkan Tabel 5 tersebut, terlihat bahwa perbedaan Perkembangan Sosial Emosional anak usia 4-5 tahun Sebelum mendapatkan perlakuan (pretest), anak-anak memiliki skor rata-rata sebesar 22,2, sedangkan setelah diberikan perlakuan (posttest), rata-ratanya meningkat menjadi 48,3. dengan *p value* tercatat sebesar 0,001, yang berada di bawah batas signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka dari itu, hipotesis penelitian dapat diterima. dengan kata lain, penggunaan *Hole Of Rainbow* secara efektif dan signifikan dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelompok B PAUD Al – Ibad Desa Ciawang, Rt.16/Rw.04, Kec. Leuwisari, Kab. Tasikmalaya. Dengan tujuan untuk menguji efektivitas Media Hole Of Rainbow Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun. Berdasarkan analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Hole Of Rainbow secara signifikan mengembangkan sosial emosional anak usia dini.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum penggunaan media Hole Of Rainbow, nilai rata-rata pretest adalah 22,2 dengan total skor 401. Ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional awal anak berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Setelah penerapan media Hole Of Rainbow, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 48,3 dengan skor 871, yang diklasifikasikan sebagai Berkembang Sangat Baik (BSB). Ini menunjukkan peningkatan sekitar 44% dalam perkembangan sosial emosional anak.

Berdasarkan pengujian hipotesis, menunjukkan *q-value* memiliki nilai sebesar 0,001. Yang menunjukkan bahwa skor tersebut berada di bawah nilai $\alpha = 0,05$ (5%) maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis penelitian diterima. Dengan kata lain, penggunaan Hole Of Rainbow secara efektif dan signifikan dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun.

Pernyataan ini berlandaskan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 yang membahas mengenai Standar Tingkat Pencapaian

Perkembangan Anak (STPPA), khususnya pada dimensi sosial emosional, yang mencakup kesadaran diri, tanggung jawab, dan perilaku prososial. Anak usia 4–5 tahun diharapkan dapat menunjukkan kemandirian dalam memilih kegiatan, mampu mengendalikan emosinya, memiliki rasa percaya diri, memahami aturan, bersikap pantang menyerah, serta merasa bangga terhadap hasil karyanya. Selain itu, anak juga diharapkan mampu menjaga diri, menghargai orang lain, berbagi, menolong, menunjukkan antusiasme dalam bermain, menaati aturan, dan menunjukkan empati.

Media permainan *Hole Of Rainbow* dirancang khusus untuk mengembangkan sosial emosional anak usia dini melalui aktivitas kelompok yang menyenangkan dan terstruktur. Dengan permainan ini, anak-anak dibiasakan untuk melibatkan diri dalam kegiatan kerja sama bersama teman-temannya dalam mengarahkan bola ke dalam lubang yang sesuai warna pada parasut pelangi, mengikuti giliran, saling mendukung, dan menerima hasil permainan dengan sikap sportif. Permainan ini bukan sekadar mengembangkan keterampilan motorik dan kognitif, tetapi juga melatih anak dalam hal kemandirian, kerja sama, empati, pengendalian emosi, serta kemampuan mengikuti aturan. Pernyataan ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa media pembelajaran berperan dalam membantu anak dapat menggambarkan ide-ide yang awalnya abstrak menjadi wujud yang lebih jelas dan nyata, serta memperkuat hubungan antarneuron otak yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional mereka.

Dalam penelitian ini, penggunaan media *Hole Of Rainbow* terbukti membantu anak-anak mengembangkan sosial emosionalnya. Permainan ini memungkinkan anak berlatih kerja sama, memahami aturan, bergiliran, serta mengekspresikan perasaan dan menerima hasil permainan dengan sportif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah and Aflahani 2024), yang memperlihatkan perbedaan yang cukup jelas antara variabel pada kondisi awal dengan variabel akhir setelah diberi perlakuan menggunakan media maze. Maka dari itu terdapat efektivitas dari penggunaan media maze untuk meningkatkan sosial emosional anak di TK Hadziqiyah Nalumsari Jepara.

Di samping itu, temuan dalam penelitian ini konsisten dan memperkuat hasil penelitian terdahulu yaitu Yulianty, Nurillah, and Kemalasari (2024), yang menyimpulkan bahwa media buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan sosial emosional anak usia

5–6 tahun dengan nilai t hitung jauh lebih besar dari t tabel ($9,731 > 2,262$) pada taraf signifikan 5%.

Perkembangan sosial emosional adalah aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini, karena menjadi dasar bagi anak dalam membentuk kemampuan berinteraksi, bekerja sama, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan pernyataan Abdulatif and Lestari (2021) menjelaskan bahwa perkembangan sosial pada anak usia dini merupakan langkah awal bagi mereka untuk mulai berinteraksi sosial, baik dengan orang tua, guru, maupun teman sebaya. Hal ini juga diperkuat oleh teori Hurlock (dalam Resmasari, 2020), yang menyatakan bahwa pembangunan sosial adalah proses pembentukan kemampuan individu dalam berperilaku selaras dengan kebutuhan dan aturan yang berlaku di masyarakat, dan ketika perilaku sosial berkembang dengan baik, hal tersebut menunjukkan anak telah memiliki keterampilan sosial yang memadai.

Penggunaan media Hole Of Rainbow dalam penelitian ini terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan sosial emosional anak. Pandangan tersebut diperkuat oleh Fitriani (2021), yang mengemukakan bahwa salah satu cara membentuk aspek sosial emosional anak usia dini adalah dengan penerapan media pembelajaran dalam proses pendidikan. Sejalan dengan itu, Istanti, dkk (2021), juga menegaskan bahwa pemilihan media pembelajaran yang dirancang secara tepat berperan besar karena dapat mengoptimalkan proses kegiatan belajar dan mendukung pencapaian hasil belajar secara maksimal.

Lebih lanjut, Hasbi and Sallu (2024) menyatakan bahwa aktivitas bermain kelompok seperti permainan peran dan kooperatif efektif dalam meningkatkan empati, kerja sama, dan kemampuan mengelola emosi anak usia 4–5 tahun, dan media visual seperti gambar dan warna dapat mempermudah pemahaman, meningkatkan konsentrasi, dan membentuk sikap serta emosi peserta didik.

Media Hole Of Rainbow merupakan sarana yang efisien dalam pembelajaran dan mendorong anak untuk mengembangkan sosial emosionalnya secara optimal melalui aktivitas bermain yang menyenangkan dan terstruktur. Penelitian ini memberikan kontribusi yang besar guna menunjang pengembangan sosial emosional anak usia dini. Penerapan media permainan Hole Of Rainbow terbukti efektif dalam mendukung pencapaian aspek sosial emosional sebagaimana yang diharapkan dalam STPPA. Media ini tidak hanya membantu anak dalam memahami aturan dan bekerja sama, tetapi juga melatih kemampuan

anak untuk menunjukkan empati, mengendalikan emosi, serta memilih peran secara mandiri dalam kelompok.

Permainan ini mampu menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga anak merasa aman dan nyaman dalam mengekspresikan dirinya. Pengalaman tersebut sangat penting dalam membentuk sikap sosial yang sehat dan adaptif sejak dini. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya teori perkembangan sosial anak yang dikemukakan oleh Hurlock (dalam Resmasari, 2020), yaitu tentang pentingnya kemampuan anak berperilaku sesuai dengan aturan agar dapat diterima di lingkungan sosialnya. Hasil ini membuktikan bahwa media berbasis permainan aktif dan kooperatif sangat potensial untuk diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada pendidikan anak usia dini. Selain memperkaya teori, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru untuk mengembangkan media bermain serupa yang sesuai dengan karakteristik anak, serta mendorong orang tua untuk mendukung aktivitas bermain anak di rumah agar perkembangan sosial emosional semakin optimal.

Secara umum, temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Hole Of Rainbow berkontribusi secara signifikan dalam mendorong perkembangan sosial emosional anak usia dini. Media permainan Hole Of Rainbow ini terbukti membantu anak dalam memahami aturan main, menjalin kerja sama dengan teman, mengekspresikan empati, serta mengendalikan emosinya dengan baik melalui kegiatan kelompok yang menyenangkan. Dengan demikian, permainan ini turut membangun lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pembentukan sikap sosial yang sehat sejak dini, sehingga layak diterapkan dalam pembelajaran di PAUD.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang terbatas hanya pada satu lembaga PAUD dan durasi perlakuan yang relatif singkat. Hal ini dapat memengaruhi generalisasi hasil penelitian. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mencoba menggunakan media Hole Of Rainbow dengan variasi permainan yang berbeda atau mengombinasikannya dengan kegiatan lain seperti lagu, cerita bergambar, atau drama sederhana. Hal ini dapat membantu memperkaya pengalaman bermain anak dan mendukung perkembangan sosial emosional secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada kelompok B PAUD Al-Ibad Desa Ciawang, dapat diambil kesimpulan bahwa media permainan Hole Of Rainbow efektif dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 4–5 tahun. Hal ini terlihat melalui adanya peningkatan skor perkembangan sosial emosional dari rata-rata pretest sebesar 22,2 (kategori Mulai Berkembang) menjadi rata-rata posttest sebesar 48,3 (kategori Berkembang Sangat Baik), dengan peningkatan sebesar 44% dan nilai signifikansi (p -value) sebesar $0,001 < 0,05$. Permainan ini terbukti mendorong anak untuk menunjukkan perilaku positif seperti kerja sama, empati, pengendalian emosi, mengikuti aturan, bergiliran, dan bersikap sportif. Dengan pendekatan bermain yang menyenangkan dan terstruktur, Hole Of Rainbow menciptakan suasana belajar yang aman dan positif sehingga sangat mendukung tumbuhnya sikap sosial yang sehat dan adaptif sejak dini.

Penelitian ini juga memperkaya teori perkembangan sosial anak yang dikemukakan oleh Hurlock (dalam Resmasari, 2020), yaitu tentang pentingnya perilaku sosial sebagai dasar keterampilan anak dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Selain itu, penelitian ini juga selaras dengan STPPA dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014, serta menunjukkan kesesuaian dengan temuan dari penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa media bermain berperan signifikan terhadap pengembangan sosial emosional anak usia dini. Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah agar guru menggunakan media Hole Of Rainbow secara rutin dalam pembelajaran untuk melatih sosial emosional anak melalui aktivitas bermain kelompok. Lembaga PAUD disarankan menjadikan permainan ini sebagai bagian dari kegiatan harian di kelas. Penelitian selanjutnya dapat mencoba variasi permainan lain atau mengombinasikan dengan media seperti lagu, cerita bergambar, atau drama sederhana. Selain itu, orang tua juga diharapkan mendukung kegiatan serupa di rumah untuk memperkuat perkembangan sosial emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1490–1493.
- Abdullah, A., Recky, & Muttaqin, R. (2024). Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) ULP Belawan. *Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 10(6), 3170–3185.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i6.3314>
- Aisyah, S., & Nawang, S. (2024). Teori – Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dan Raudhathul Atfal. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 8(1), 91–101. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v8i1.21351>
- Amanda, D. R. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Media Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 185–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jpbbs.v3i2.3181>
- Ani Daniyati, D. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Apriani, H., Sumardi, & Elan. (2022). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus di SPS Taam Annuur Kota Tasikmalaya). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4406–4416. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.3737>
- Arafu, Ria Lita, D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Semester 3 Prodi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Semarang. *JET: Journal of Education and Technology*, 1(3), 1–9.
- Budiarti, E., & Yasmin Adar, S. (2023). Impact of Digital Media on Social-Emotional Development in Early Childhood: A Case Study at TK Kartika XX-46 Kendari. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(2), 89–98. <https://doi.org/10.14421/jga.2023.82-04>
- Dewi, R. S. (2020). Perkembangan Emosi dan Permasalahan Emosi Anak Usia Dini. In E. Akbar (Ed.), *Pendidikan Anak Usia Dini (Perspektif Dosen Paud Perguruan Tinggi Muhammadiyah)* (Cetakan Pe, pp. 178–179). EDU PUBLISHER.
- Dina, R., & Wardhani, K. (2022). Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Menuju Pendidikan Sekolah Dasar. *Jece*, 4(2), 89–99. <http://dx.doi.org/10.15408/jece.v4i2.31039>
- Fauziah, D. S. E. A. U. D. dalam B. dengan T. S. K. D. U. 5-6 T. di R. A.-S. S. (2024). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Berinteraksi dengan Teman Sebaya Kelas Darussalam Usia 5-6 Tahun di RA Ash-Shalihah. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/khirani.v2i3.1303>
- Fauziyah Anwar, S., & Mashudi, E. A. (2023). Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Edukasi Peningkatan Literasi Finansial Kepada Anak Usia Dini Melalui Poster. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 285–295. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.21777>
- Fitria Eva Dhita Sari, D. (2021). Pengembangan Media Bercerita Untuk Menstimulasi Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A Di Tkit Syekh Abdurrauf Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Volum*, 2(2).
- Fitriani, D. (2021). Pengembangan Media Smart Roullete Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 416–424. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.4166>
- Fuadia, N. (2022). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 31–47. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i1.131>
- Hafiyah, H., & Arifin, Z. (2024). Perkembangan Sosial Anak dan Pengaruhnya Bagi Pendidikan : Ditinjau dari Kemampuan Emosional Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*

- Kebudayaan Dan Agama*, 2(2), 21–28.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jipa.v2i2.652>
- Hardiyanto, D. M., Mahendra, S., & Fatra, F. (2024). *Studi Eksperimen Pengaruh CDI Standar dan CDI Limit Adjustable Handmade Terhadap Performa Mesin Sepeda Motor RX King 135 CC*. 6(2), 141–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.31331/joveat.v6i2.3627>
- Hasbi, & Sallu, S. (2024). Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain. *Unsultra*, 4(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.54297/seduj.v4i3.928>
- Herdiana, R., Lestari, R., & Bahrum, M. (2023). Psikologi Perkembangan Sosial terhadap Emosional pada Anak Usia Dini. *Banun Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 23–30.
- Hidayah, N. L., & Aflahani, A. P. E. (2024). Efektivitas Media Maze Terhadap Perkembangan Sosial. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 25–34.
- Husen, A. (2023). Strategi Pemasaran Melalui Digital Marketing Campaign Di Toko Mebel Sakinah Karawang. *Jurnal Economina*, 2(6), 1356–1362.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.608>
- Ilyas, S. N., Bachtiar, M. Y., Syamsuardi, Asti, A. S. W., & Nurwahdaniah. (2023). Efektivitas Media Tebak Gambar Dalam Menstimulasi Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Tamarunang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 27–40. <https://doi.org/DOI: prefix/singkatan jurnal.volume.nomor.ID artikel Abstrak>
- Islami, N. (2023). Pola Asuh Permisif Orangtua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 71 Banjarparakan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 448–455. <https://doi.org/https://doi.org/10.52802/warna.v7i2.864>
- Istanti, E., Fauziah, Nabilatul, D., & Syafrida, R. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Cb Hoop Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun. *PeTeKa: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4, 475–485.
<https://doi.org/DOI: 10.31604/ptk.v4i3.475-485>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Konsep Uji Validasi Dan Reabilitas Dengan Menggunakan Spss. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Iryad (DDI)*, 18210047, 1–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>
- Khadijah. (2024a). *Urgensi Pengembangan Sosial Emosional Bagi Anak Usia Dini* (Cetakan ke). Merdeka Kreasi Group.
- Khadijah, D. (2024b). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 137–146.
<https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2860>
- Khadijah, & Jf, N. Z. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Cetakan ke). Merdeka Kreasi Group.
- Khasanah, U., Srisusilawati, E., & Ruiyat, S. A. (2022). *Integration of Ngumbai Lawok Culture and Language in Learning to Develop Social-Emotional Interaction Using Image Media for Early-Age Children*. 26(August), 517–536.
- Kholida, A., Sutama, I. W., & Suryadi, S. (2020). Pengembangan Alat Permainan Kartu U-Kids (Uno Kids) Untuk Menstimulasi Kecerdasan Logis-Matematis Anak Usia 5-6 Tahun. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 76–87.

<https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.24854>

- Khotimah, U., Dea, L. F., Azizah, N. I., Mahmudah, M., & Yusuf, M. (2021). The Developing Of Using Cardboard Media Into a Pantience Rocket To Implove The Social And Emotion Abilities Of Children Aged 4-5 Years At Kindergarten Dharma Wanita. *Bulletin of Pedagogical Research*, 1(1), 1–15.
- Krisdiana, dkk. (2021). Pengembangan media pembelajaran smart book untuk menunjang aktivitas belajar anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Program Studi PGRI*, 7(2), 123–141. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v7i2.829>
- Kustiawan, U., & Yafie, E. (2021). Design and development ritatoon learning media to supporting preschool children's social emotional and language development. *International Journal of Pedagogy, Innovation and New Technologies*, 8(2), 20–29. <https://doi.org/10.5604/01.3001.0015.8294>
- Latifah, R., & Marlina, S. (2021). Hubungan Permainan Outbound Deengan Perkembangan Sosial Anak Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Padangsidempuan Utara. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 27–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.33474/thufuli.v3i2.13803>
- Luh Komang Yuniari, Desak Putu Parmiti, & I Gede Astawan. (2024). Demonstration Learning Method Assisted by Hand Puppet Media Improves Children's Language and Social-Emotional Skills. *Journal of Education Action Research*, 8(2), 350–358. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i2.80606>
- Mahmud, M., & Fajri, A. (2021). Strategi Pengendalian Emosi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Mendukung Kecerdasannya. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.31869/jkpu.v4i1.2479>
- Mardia, R. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Loose Parts dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia Dini Se - Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. *Al-Marifah | Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 95–102. <https://doi.org/10.70143/almarifah.v2i1.144>
- Marita, M. dkk. (2023). Implementasi Metode Latihan Dan Pembiasaan Berpakaian Mandiri Pada Anak Usia Dini. *Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2739–2744. <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1634>
- Marlinah, M., & Priyanti, N. Y. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak melalui Permainan Ular Tangga pada Kelompok B di TK Al Khairiyah Jatibening, Bekasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4135–4142. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1525>
- Mayasari, S., & Dian, W. S. (2021). Pengaruh Kualitas Produk Dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Restoran Ayam Goreng Kalasan Cabang Iskandar Muda Medan. *Bisnis Mahasiswa*, 63–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.60036/jbm.v1i2.7>
- Miftahillah, A. I. K. (2021). Implementasi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah melalui Flash Card Bahasa Arab pada Kelompok A di RA al Hikmah Ngampungan Bareng Jombang. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 81–99.
- Murro Nuril Chasanah, L., & Hasibuan, R. (2024). Analysis of the Role of Facial Expression in Media Presence in the Development of Social, Emotional, and Expressive Language Skills in Children Aged 3-4 Years. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 4(1), 142. <https://doi.org/10.31958/jies.v4i1.12312>

- Natsir, N. (2024). Implementasi Media Visual Dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(2), 110–115.
- Nisa, A. R., Patonah, P., Prihatiningrum, Y., & Rohita, R. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Pada Aspek Kesadaran Diri Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.696>
- Niswah, S., & Zulfahmi, M. N. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 177. <https://doi.org/10.31000/ceria.v13i2.10557>
- Nopianti, Ramdani, Z., & Fitriani, R. (2021). Development Of Numbers Pyramid Media For Developing Cognitive Aspects Of Children Aged 5-6 Years. *Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)*, 2(2), 34–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/eceds.v2i2.5644>
- Nuraeni. (2021). Urgensi Pembinaan Karakter Pada Anak Sejak Dini Di Kompleks Perumahan Balla Pangkabinanga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Penda's*, 3(2), 153–171.
- Nuraini, D. (2020). Analisis perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun di tk cinta ananda banda aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1–12.
- Nurhasana, I. (2021). penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 217–229. <https://doi.org/10.55311/aioes.v1i2.67>
- Oktaviani, V., Imtihana, A., & Oktamarina, L. (2023). Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Pemahaman Geometri Anak Kelompok B Di RA Al Mumtaazah Desa Pedamaran VI Kecamatan Pedamaran Oki Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal UIN Raden Fatah Palembang*, 11(1), 321–337. <https://doi.org/10.25273/jems.v11i1.15427>
- Permendikbud Nomor 147. (2014). Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Putri, L. P. A. (2021). Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Jember dalam Pembayaran Zakat Secara Online di Kabupaten Bandung. *Jurnal Al-Tatwir*, 8(2), 109–123. <https://doi.org/10.35719/altatwir.v8i2.39>
- Qomariyah, N., & dkk. (2024). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perkembangan Teknologi : Peran Kurikulum Ramah Anak Dan Literasi Artificial Intelligence. *Al-Athfal*, 4(2), 782–790. <https://doi.org/10.58410/al-athfal.v4i2.823>
- Raharjo, H., & Siswanto, N. D. (2021). Penerapan Strategi Total Physical Response, Bernyanyi, Dan Permainan Edukatif Pada Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak Usia Dini. *Zuriyah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 41–56. <https://doi.org/10.29240/zuriyah.v2i1.3363>
- Rahman, A., Arsyad, N., Rusli, R., Saleh Ahmar, A., & Musa, H. (2023). Penulisan Instrumen Penelitian Ilmiah Guru-guru SMP di Kabupaten Toraja Utara. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 2964–1195. <https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku1745>
- Rahman, M. H., & Kencana, R. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif

- dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Musamus Journal of Primary Education*, 2(2), 67–75. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i2.2177>
- Resmasari, Y. (2020). Tingkat keterampilan sosial anak tk kelompok b di gugus II kecamatan berbah sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 150–157. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.31403>
- Safitri, U., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Pengaruh Perkembangan Bahasa dan Perkembangan Emosional Pada Psiko-Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2590–2595. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1250>
- Sakinah, & Shara, Dalimunthe, D. (2022). Pentingnya Pendidikan Pada Anak Usia Dini. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26–44.
- Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Setya, Pintin Mustofa, M.pd, D. (2022). *metodologi penelitian kuantitatif,kualitatif,dan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga*.
- Sholichah, D. (2021). Anak Usia Dini dalam Tinjauan Neuroscience dan Al-Qur ' an. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1(1), 1–11.
- Simanjuntak, A. F., Indriati, G., & Woferst, R. (2022). Gambaran Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Prasekolah. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 11(1), 43–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.36763/healthcare.v11i1.198>
- Siregar, A. L. (2024). Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Terhadap Jenis, Karakteristik, dan Prosedur Pemilihan Media. *Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 1(1), 14–25.
- Sitanggang, D. (2022). Mengembangkan Kemampuan Anak Melalui Permainan Jual Beli Untuk Mengembangkan Sosial Dalam Berinteraksi. *Jurnal Talitakum*, 1(1), 36–47. <https://doi.org/10.69929/talitakum.v1i1.3>
- Soedibyo. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Thaun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–42.
- Somadayo, S., Larasati, F., & Kurniawan, H. (2022). Strategies to Introduce Social-Emotional Skills in Early Children Through Animal Stories Books We Are Friends, Let's Collect Friendship Fables by Chandra Wening. *International Proceedings of Nusantara Raya*, 1(1), 430–434. <https://doi.org/10.24090/nuraicon.v1i1.190>
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori* (Cetakan ke). Bumi Aksara.
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2022). Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5506–5518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1717>
- Taruna, C. H., & Lestari, E. (2022). Efek Resiko dan Privasi terhadap Kepercayaan Menggunakan Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 5764–5771. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6396>

- Tiara, A. D. (2024). Mengembangkan Tes Bakat untuk Mengenali Bakat dan Potensi Anak Usia Dini. *Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(4), 33-. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v2i4.4006>
- Wanti, A. P. (2023). Pengaruh Outdoor Activity Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Di Taman Kanak-Kanan Khalifah Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan. *Jpp Paud Fkip Untirta*, 10(1), 9–22. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jppppaud.v10i1.15458>
- Waruwu, Lilis, Permata, K. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada UD. William Kecamatan O'OU Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 7(1), 144–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/jim.v7i1.1719>
- Widyawati, W., Husna, A. I. N., & Supendi, D. (2023). Parenting Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(1), 35–41. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i1.30>
- Wulandari, D. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Yudhiarti, N. (2023). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini (Usia 5-6 Tahun) Di Tk Islam Pas Assakiinah Mantingan Kab Ngawi. *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam*, 1(2), 19–25.
- Yulianty, P., Nurillah, D., & Kemalasari, S. (2024). Efektivitas Media Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Ciseeng Bogor. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 1251–1258. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1021>
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 61–78. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>